BAB III

DATA TEMUAN DI LAPANGAN

A. Pengislaman di Masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya

1. Profil Singkat Masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya

Masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah bagi umat Islam, masjid bukan hanya sebagai tempat ritual keagamaan belaka, namun selain masjid sebagai tempat ibadah, sebagai tempat ritual keagamaan (Islam), masjid juga sebagai pengembangan misi dakwah Islamiyah. Ini juga berlaku sebagaimana masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya. Masjid yang bersejarah ini mengembangkan misi dakwah Islamiyah dalam hal pengembangan dunia pendidikan yang berbasis Islami.

a. Sejarah Singkat Masjid Rahmat

Sejarah perkembangan bangunan masjid berkaitan erat dengan perluasan wilayah Islam dan pembangunan kota baru. Sejarah mencatat bahwa pada masa permulaan perkembangan Islam ke berbagai negeri, umat Islam ketika menetap di suatu daerah baru dengan membangun masjid sebagai salah satu sarana untuk kepentingan umum. Masjid merupakan salah satu karya budaya umat Islam di bidang teknologi konstruksi yang telah dirintis sejak masa permulaannya dan menjadi ciri khas dari suatu negeri atau umat Islam. Masjid juga merupakan salah satu corak dan perwujudan kebudayaan Islam terpenting. Perwujudan bangunan masjid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga merupakan lambang dan cermin kecintaan umat Islam kepada Tuhannya, dan menjadi bukti tingkat perkembangan kebudayaan Islam.[1]

Masjid Rahmat Kembang Kuning yang terletak di jalan Khairil Anwar ini merupakan masjid yang bersejarah di kota Surabaya. Terletak di tengah kota Surabaya yang metropolitan ini membuat Masjid Rahmat tergerak untuk merespon masalah ubudiyah masyarakat Surabaya pada khususnya dan umat Islam pada umumnya. Respon tersebut merupakan sebuah komitmen dari Masjid Rahmat untuk tetap dapat mengimbangi masalah ubudiyah dan tauhid umat Islam di dalam pusaran arus modernitas yang tak terbendung.

Menurut seorang pengurus masjid Rahmat yang juga sebagai kepala seksi dakwah mengatakan bahwa masjid Rahmat ini merupakan masjid yang bersejarah di kota Surabaya disamping masjid Ampel Surabaya.[2] Masjid ini didirikan oleh Mbah Karimah yang mana beliau adalah mertua dari Sunan Ampel. Masjid ini kemudian dirombak secara total pada tahun 1967 yang mana awalnya masjid ini berbentuk joglo, kemudian dirombak mengikuti bentuk masjid-masjid modern lainnya. Masjid Rahmad ini kemudian diresmikan oleh Mentri Agama saat itu yakni KH. Saifuddin Zuhri. Masjid ini mempunyai kapasitas kurang lebih 10.000 jamaah. Masjid ini merupakan sebuah yayasan yang kemudian diberi nama Masjid Rahmat Kembang Kuning.

---

[1] J. Suyuti Pulungan, "Masjid", *Ensiklopedi Islam*, Vol. 4, ed. Nina M. Armando, et. Al. (Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve, 2005), 294.

[2] Wawancara dengan bagian dakwah masjid Rahmad Ust. Syafi'i, 12 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masjid Rahmad merupakan masjid yang bisa dikatakan modern pertama kali di kota Surabaya. Ini tegaskan pula oleh seorang pengurus masjid Rahmat yang mengatakan bahwa masjid Rahmat merupakan masjid yang modern pertama kali di zamannya, karena pada tahun 1967 bentuk masjid telah mengikuti arsitektur bangunan masjid modern. Selain itu masjid Rahmat mempunyai stasiun radio yang bergelombang AM, yang mana pada saat itu belum ada masjid yang menggunakan radio sebagai sarana dakwahnya, hanya masjid Rahmat saja yang telah menggunakan alat komunikasi tersebut.[3] Meskipun gelombang yang digunakan oleh stasiun radio masjid Rahmat yakni AM, akhirnya diberilah nama stasiun radio tersebut yaitu Yasmara (Yayasan Masjid Rahmat).

Radio Yasmara masih bisa menjangkau wilayah Surabaya, Gresik, Sidoarjo, juga Lamongan serta masih dalam saluran AM dan belum diganti FM. Adapun masalah yang dikaji dalam saluran radio Yasmara, sering membahas tentang tafsir, fikih, akhlak, pengislaman serta pengukuhan masuk Islam yang dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu saja. Selain itu, masjid Rahmat juga mempunyai sertifikat untuk orang masuk Islam dan merupakan masjid yang sering mengislamkan orang.

Yayasan Masjid Rahmat mempunyai motto yakni sebagai dakwah Islam dan pendidikan. Oleh karenanya Yayasan Masjid Rahmat berkomitmen untuk tetap mengembangkan misi dakwah di dalam arus modernitas yang sedemikian hebatnya. Ini ditunjukkan dengan adanya berbagai kegiatan

[3] *Ibid.*, 12 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilakukan oleh masjid Rahmat mulai dari pengajian rutin, pengislaman untuk para muallaf, dan sebagainya. Dengan motto tersebut diharapkan Yayasan Masjid Rahmat dapat menjadi peranan utama dalam hal pusat pembinaan Aqidah dan Ubudiyah umat Islam.

b. Visi, Misi, Managemen Kepemimpinan dan Program Kegiatan

Sebagaimana halnya dengan lembaga lain maka motto akan mempunyai benang merah terhadap visi dan misi sebuah lembaga, begitu juga dengan Yayasan Masjid Rahmat yang mana dengan motto sebagai dakwah dan pendidikan. Visi dan misi dari Yayasan Masjid Rahmat ialah visinya sebagai pioner dakwah dan sebagai panutan berjalannya keagamaan dan misinya yakni mengadakan kegiatan pendidikan. Ini sebagaimana informasi yang penulis dapat dari seorang pengurus Yayasan Masjid Rahmat yang merupakan kepala seksi pengislaman.[4]

Jika di analisa maka masjid Rahmat memiliki kekurangan dan kelebihan. Yang mana hal itu memang menjadi keniscayaan dari sebuah lembaga. Kelebihan yang dimiliki oleh masjid Rahmat adalah sebuah masjid bersejarah yang mana masjid tersebut mempunyai tingkat historisitas yang tinggi jika dibandingkan dengan masjid-masjid lain. Ini terbukti dalam hal pedoman waktu shalat untuk daerah Surabaya dan sekitarnya, masjid Rahmat menjadi tiang pancang yang belum dapat digeser. Sekaliber masjid Nasional al-Akbar pun yang nota bene menjadi masjid

[4] Wawancara dengan kepala seksi pengislaman masjid Rahmad Ust. Mustar Bakrie, Senin, 11 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbesar kedua dan modern akan tetapi belum mampu untuk menggeser masjid Rahmat dalam hal pedoman waktu shalat. Bahkan masjid Nasional al-Akbar pun mengikuti pedoman waktu shalat dari masjid Rahmat.

Selain itu kelebihan dari masjid Rahmat ialah selalu menjaga kearifan lokal ditengah arus modernitas yang terus berkembang. Ini ditunjukkan dengan kajian rutin ba'dha shubuh dengan menggunakan kitab kuning dan menggunakan bahasa jawa dalam penyampainnya. Kemudian masjid Rahmat melaksanakan amaliyah-amaliyah tradisi NU seperti tahlilan, yasinan, istighosah sehingga diharapkan nilai-nilai budaya masyarakat tetap terjaga dan bahkan dapat dikembangkan. Inilah yang menjadi nilai plus tersendiri dari masjid Rahmat sebagai masjid tertua di Surabaya atau bahkan di Jawa Timur.

Kemudian kelebihan yang lain adalah eksistensi stasiun radio Yasmara sebagai sarana dakwah dari masjid Rahmat untuk masyarakat umum. Walaupun masih menggunakan gelombang AM namun Radio Yasmara tetap memiliki pendengar setia di berbagai penjuru kota Surabaya dan sekitarnya. Sebagai masjid pertama kali di Surabaya yang menggunakan radio untuk sarana berdakwah di kota Surabaya. Inilah yang bisa dikatakan kelebihan dari masjid Rahmat.

Sementara kekurangan dari Yayasan tersebut adalah bisa dikatakan kurang maksimalnya peranan masjid Rahmat terhadap pembinaan akidah dan ubudiyah masyarakat di sekitarnya. Ini terbukti bahwa masjid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rahmat yang letaknya dekat dengan lokalisasi seperti Dolly dan Makam Kembang Kuning. Kalau dilihat sejarahnya maka keberadaan masjid terlebih dahulu ada sebelum lokalisasi tersebut. namun sebagai dampak modernitas maka masjid Rahmat agar selalu memaksimalkan dari apa yang telah dikomitmenkan yakni sebagai dakwah dan pendidikan.

Mungkin dengan diadakan semacam pelatihan keterampilan untuk para warga disekitar lokalisasi sehingga diharapkan mereka dapat keluar dari bisnis yang diharamkan oleh Islam tersebut. selain itu pembinaan terhadap akidah masyarakat untuk lebih digiatkan kembali terutama kepada masyarakat yang masih awam terhadap agama.

Kemudian terkait dengan tipe managemen kepemimpinan dari masjid Rahmat yakni tipe Struktural. Hal itu terlihat ketika peneliti berada di kantor sekretariatan yayasan terdapat struktur kepemimpinan. Yang terdiri dari ketua yayasan, penasehat, bendahara, sekretaris, humas, dan berbagai sub-seksi. Ini semua berjalan secara terstruktur dan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Karenanya, pendekatan dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya adalah holistik dan integralistik. Seorang pemimpin yang demokratik menyadari bahwa organisasi harus disusun sedemikian rupa sehingga menggambarkan secara jelas aneka tugas dan kegiatan yang harus dilaksanakan demi tercapainya tujuan organisasi. Seorang pemimpin yang demokratik melihat bahwa dalam perbedaan sebagai kenyataan hidup, harus terjamin kebersamaan. Nilai yang dianutnya berangkat dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

filsafat hidup yang menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, memperlakukan manusia dengan cara yang manusiawi. Nilai tersebut tercermin dari sikap dalam hubungannya dengan bawahan, misalnya dalam proses pengambilan keputusan sejauh mungkin mengajak peran serta bawahan sehingga bawahan akan memiliki rasa tanggung jawab yang besar.

Sistem ini dipilih karena dianggap merupakan sebuah sistem yang ideal dalam kepemimpinan era modern. Hal ini dilakukan agar para pemimpin dapat menerima masukan dari anggotanya dan kemudian sang pemimpin diharapkan dapat mengambil keputusan secara bijaksana. Selain itu kepemimpinan dengan sifat yang demokratis ini juga sesuai dengan syariat Islam yakni musyawarah. Musyawarah sangatlah perlu dilakukan untuk dapat menghasilkan keputusan secara mufakat, artinya keputasan yang dihasilkan dapat disetujui oleh masing-masing anggotanya.

Jika sifat kepemimpinan yang demokratis ini kemudian diintegrasikan dengan model kepemimpinan yang struktral maka akan terjadi sebuah integralisasi secara sinergis antara masing-masing bidang yang dipimpinnya. Inilah yang membuat Yayasan Masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya tetap dapat eksis hingga sekarang dan menjadi masjid panutan warga Nahdliyin (NU) pada khususnya dan umat Islam pada umumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai Yayasan yang bergerak kepada dunia dakwah dan pendidikan Islam, maka masjid Rahmat mempunyai beberapa agenda tetap untuk merealisasikan dari apa yang telah menjadi tujuan bersama, antara lain:

1) Pengajian Rutin

Pengajian rutin dilaksanakan setiap ba'dha shubuh dan tentunya disiarkan secara langsung dari stasiun radio Yasmara. Adapun tema materi yang disampaikan bervariasi mulai dari tafsir, fikih, akhlak, dsb. Uniknya cara penyampaian dakwahnya menggunakan bahasa jawa.

Adapun materi yang diambil adalah dari kitab kuning yang mana kitab tersebut identitik dengan tradisi pesantren dan warga Nahdliyin (NU).[5] Memang kebanyakan bahkan bisa dikatakan semua jamaah yang mengikuti sholat shubuh dan pengajian rutin adalah warga NU. Terlihat sangat antusias sekali warga untuk mengikuti pengajian rutin tersebut.

Namun yang terpenting dalam sasaran umum dari misi dakwahnya yakni untuk masyarakat kota Surabaya dan sekitarnya maka pengajian tersebut disiarkan secara langsung oleh Stasiun radio Yasmara. Ini diharapkan cakupan dakwahnya bukan hanya untuk warga sekitar masjid akan tetapi untuk masyarakat umum.

Stasiun radio yang bergelombang AM yang digunakan oleh Yayasan Masjid Rahmat ini mempunyai kelebihan namun juga mempunyai

[5] Wawancara dengan Ust. Syafi'i, Senin, 12 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekurangan. Kelebihannya yakni gelombang AM mempunyai cakupan wilayah yang sangat luas, hal ini berbeda dengan gelombang FM yang hanya memenuhi cakupan lingkup yang kecil.[6] Hal ini dibuktikan ketika salah satu peneliti mendengarkan *tarkhim* yang dikumandangkan lewat salah satu masjid yang ada di mojokerto tenyata itu adalah suara rekaman dari Radio Yasmara. Ini menunjukkan bahwa cakupan area yang di miliki oleh gelombang AM lebih luas.

Namun kekurangannya adalah suara yang dihasilkan gelombang AM tidaklah sejernih gelombang FM. Bahkan bisa dikatakan terkadang suaranya terputus-putus sehingga tidak terdengar suaranya secara jelas. Walaupun dengan kekuarangannya tersebut pihak dari yayasan masjid Rahmat tetap bersikukuh untuk tetap menggunakan gelombang AM untuk Yasmara. Karena menurut mereka Yasmara adalah radio yang pertama kali ada yang mana bergerak di dalam dunia dakwah Islamiyah. Jadi bisa dibayangkan jika Yasmara pindah gelombang radio maka para pendengar setianya akan berkurang karena tingkat cakupan areanya tidak luas lagi. Selain itu apabila mengganti gelombang AM menjadi FM maka akan "rebutan" mencari gelombang FM karena gelombang tersebut telah padat (penuh) dan tentunya harus mengelurakan biaya yang tidak sedikit untuk mengubah gelombang tersebut.

[6] *Ibid.*, Senin, 12 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kegiatan Pengislaman

Kegiatan ini merupakan agenda rutin dari Yayasan Masjid Rahmat yang mana kegiatannya adalah mengislamkan muallaf. Acara tersebut terdiri dari dua kegiatan yakni yang pertama pengikraran dan yang kedua adalah pengukuhan. Menurut salah satu pengurus seksi pengislaman mengatakan bahwa acara yang sebenarnya "sakral" adalah saat pengikraran, dimana pada saat itu seorang muallaf mengucapkan dua kalimat syahadat dengan disaksikan dihadapan kiai yakni KH. Muchid Murtadlo selaku penasehat Yayasan Masjid Rahmat. Semenetara acara pengukuhan menurut beliau hanya sebuah seremonial yang mana disitu seorang muallaf telah disahkan menurut undang-undang untuk masuk kedalam agama Islam.[7]

Acara pengukuhan tersebut terbagi menjadi dua waktu yakni untuk minggu pertama dan minggu ketiga dalam satu bulan itu dilaksanakan setiap hari Sabtu, sementara untuk minggu kedua dan minggu keempat itu dilaksanakan setiap hari Minggu. Masing-masing acara pengukuhan dilaksanakan setiap ba'dha subuh dengan disaksikan oleh para kiai dan seluruh jamaah. Sementara untuk kegiatan pengikraran dilaksanakan antara hari Senin sampai dengan

[7] Wawancara dengan kepala seksi pengislaman masjid Rahmad Ust. Mustar Bakrie, Senin, 24 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari Minggu, hal ini tergantung seseorang muallaf yang hendak mendaftarkan dirinya kepada pengurus Yayasan Masjid Rahmat.[8]

Setelah seorang muallaf melakukan pengikraran dan pengukuhan maka seorang muallaf tersebut mengikuti tahapan berikutnya yakni pembinaan. Tahapan ini merupakan tindak lanjut dari pengislaman yang mana nantinya muallaf diharapkan mampu mengerti dan memahami dasar-dasar dari agama Islam. Acara pembinaan tersebut dilaksakan secara periodik yakni 8 kali. Pelaksanaannya yakni pada hari Senin sampai dengan hari Kamis, dan waktunya adalah untuk pagi jam 09.00-10.00 WIB dan malam 19.00-20.00WIB.[9] tempat pembinaan tersebut terletak di lantai dua di dalam masjid Rahmat.

Acara pengislaman tersebut merupakan agenda pokok dari Yayasan Masjid Rahmat yang mana merupakan sebuah komitmen untuk mengembangkan dakwah dan pendidikan. Acara tersebut menurut ust. Mustar Bakrie setiap minggunya pasti ada yang diislamkan, dan ini merupakan sebuah implikasi dari dakwah islamiyah yang selama ini telah dikembangkan oleh Yayasan Masjid Rahmat. Yang perlu diketahui bahwa pengislaman yang dilakukan oleh Yayasan Masjid Rahmat merupakan pengislaman yang bisa istilahkan bersertifikasi dengan standar diakui, hal ini karena Yayasan Masjid Rahmat merupakan masjid pertama yang melakukan agenda Pengislaman di kota Surabaya.

---

[8] Wawancara dengan Ust. Mustar Bakrie. Senin, 24 Mei 2016.
[9] *Ibid.,* Senin, 24 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Sebagai Pedoman Waktu Sholat

Masjid Rahmat terkenal sebagai masjid tertua di kota Surabaya, masjid yang bersejarah ini tentunya memiliki keunggulan dan pengalaman yang lebih dibanding dengan masjid-masjid lain di kota Surabaya. Salah satu keunggulan dari Masjid Rahmat yakni sebagai pedoman waktu sholat. Masjid-masjid di kota Surabaya dan sekitarnya selalu mengikuti waktu sholat yang ditentukan oleh masjid Rahmat. Walaupun masjid-masjid lain bisa dikatakan lebih modern dan canggih secarah teknis namun masih belum mampu untuk menggeser masjid Rahmat dalam hal pedoman waktu sholat, Bahkan sekaliber masjid Nasional Al-Akbar Surabaya pun belum mampu.[10]

Penentuan waktu sholat yang dilakukan oleh masjid Rahmat ini masih menggunakan penghitungan yang tradisional namun dikarenakan masjid Rahmat merupakan masjid yang pertama kali modern saat itu maka tingkat "senioritas" masih menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan waktu shalat. Terlebih lagi masjid Rahmat mempunyai stasiun radio pertama untuk mengembangkan misi dakwah sehingga tingkat kepercayaan umat kepada masjid Rahmat masih tinggi dalam hal penentuan waktu sholat.

[10] Wawancara dengan kepala seksi dakwah masjid Rahmad Ust. Mustar Bakrie. Senin, 12 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal sebagai pedoman waktu sholat maka yang berperan cukup penting adalah adanya stasiun radio Yasmara. Dengan adanya stasiun radio tersebut maka pedoman waktu sholat dapat di“umum”kan serta diikuti oleh masjid-masjid yang berada di kota Surabaya dan sekitarnya. Bahkan salah seorang peneliti pernah bertanya kepada seorang mahasiswa yang berdomisili di Bangkalan Madura mengatakan bahwa masjid di Bangkalan pun dalam hal menentukan waktu sholat masih menggunkan pedoman masjid Rahmat melalui radionya yakni Yasmara (Yayasan Masjid Rahmat).

4) Peringatan Haul Mbah Karimah

Sebagaimana yang telah disebutkan pada paragraf awal bahwa masjid Rahmat ini merupakan masjid yang bersejarah di kota Surabaya yang mana merupakan peninggalan dari Mbah Karimah. Dimana beliau adalah mertua dari Sunan Ampel Surabaya. Sebagai masjid yang bersejarah disamping terdapat masjid Ampel maka masjid Rahmat tetap menjaga nilai-nilai tradisi untuk dapat dilestarikan.

Tradisi yang terus dilestarikan ialah diadakannya Haul Mbah Karimah pada tiap tahunnya. Sebagai masjid yang berafiliasi dengan NU maka masjid Rahmat tetap berkomitmen juga terhadap tradisi-tradisi yang menjadi amaliah warga nahdliyin (NU). Ini dilakukan karena masjid Rahmat memandang bahwa amaliah NU tersebut layak untuk dilestarikan karena sesuai dengan kebudayaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat dan tentunya merupakan sebuah sarana untuk berdakwah. Haul tersebut merupakan sebuah acara untuk mengenang jasa-jasa Mbah Karimah yang mana selain beliau sebagai pendiri masjid Rahmat juga sebagai penyebar dakwah Islam di kota Surabaya.

Haul Mbah Karimah dilaksanakan pada minggu akhir bulan Jumadhil awal jika menggunakan kalender Islam (Qomariyah). Acara tersebut dilaksanakan tepat pada hari wafatnya Mbah Karimah. Dalam haul tersebut terdapat bermacam-macam acara, mulai dari tawasul, istighosah, yasin, tahlil dan ceramah agama. serangkaian acara-acara tersebut merupakan tradisi amaliah warga Nahdliyin sehingga bisa dikatakan orang atau jamaah yang menghadiri acara haul tersebut adalah warga NU. Haul tersebut dimulai pagi hari hingga malam.

Tak jauh dari masjid Rahmat terdapat makam Mbah Karimah. Letaknya di sebelah selatan dari masjid Rahmat. Acara tersebut dihadiri oleh ribuan jamaah yang datang dari berbagai penjuru kota Surabaya dan sekitarnya. Ini menunjukkan bahwa respon umat atau masyarakat sangatlah bagus terhadap apa yang telah dikomitmenkan oleh pihak yayasan. Di dalam acara tersebut dihadiri para kiai sepuh, tokoh-tokoh agama, pejabat pemerintahan dan umumnya oleh masyarakat atau umat Islam.

5) Mendirikan Sekolah Formal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai yayasan yang berkomitmen terhadap perkembangan pendidikan Islam maka sudah selayaknya untuk mendirikan sekolah formal yang mana merupakan ikhtiar untuk mewujudkan misi tersebut. hal ini dipandang perlu karena sekolah merupakan lahan strategis untuk kemajuan bangsa dan umat Islam. Melalui sekolahlah pendidikan bisa maju dan berkembang. Sekolah merupakan ujung tombak dari peradaban sebuah bangsa.

Sekolah formal yang didirikan oleh Yayasan Masjid Rahmat adalah mulai dari TK hingga tingkat SMP. Masing-masing sekolah tersebut diberi nama Rahmat.[11] Sekolah tersebut kurikulumnya mengikuti sekolah madrasah umumnya di kota Surabaya, bahkan bisa dikatakan status dari sekolah tersebut adalah "disamakan", yakni setara dengan sekolah-sekolah negeri maupun swasta lainya di kota Surabaya. Masing-masing sekolah tersebut berada di belakang kawasan masjid Rahmat.

Waktu peneliti sedang melakukan observasi, peneliti melihat banyak sekali siswa-siswa mulai dari TK hingga SMP Rahmat bertebaran ketika jam pulang sekolah. Disitu juga banyak terdapat wali murid yang sedang menunggu anaknya pulang dari sekolahnya. Bahkan setelah jam sekolah selesai ada sebagian siswa SD Rahmat yang sedang melakukan ekstrakulikuler drum band di sekitaran halaman

[11] Wawancara dengan kepala sekolah SMP RAHMAT (PLUS) H. Mansyur, Selasa, 12 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masjid Rahmad. Ini juga menunjukkan bahwa respon masyarakat terhadap eksistensi masjid Rahmat sangatlah tinggi, mengingat para wali murid mempercayakan anak-anaknya untuk bersekolah di bawah naungan Yayasan Masjid Rahmat.

Ketika peneliti bertanya kepada pengurus Yayasan mengapa tidak sekalian saja untuk mendirikan sekolah SMA/SMK. Maka seorang pengurus tersebut menjawab bahwa Insya Allah kita segera mendirikan sekolah SMA/SMK, namun hal ini terkendala oleh tempat dan biaya. Tempat yang akan digunakan untuk mendirikan sekolah baru tersebut masih tidak ada, dan biaya yang digunakan untuk mendirikan sekolah baru juga banyak. Namun pihak Yayasan tetap optimis untuk mendirikan sekolah baru tersebut.[12]

Semua kegiatan atau agenda pokok yang dilakukan oleh Yayasan Masjid Rahmat tersebut adalah merupakan sebuah ikhtiar untuk mewujudkan apa yang telah menjadi visi dan misinya. Kegiatan tersebut secara rutin dan teratur dilaksakannya. Tujuan utama dari dilaksanakannya kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai upaya pembinaan akidah dan ubudiyah umat Islam atau masyarakat.

Dengan adanya berbagai kegiatan dari agenda pokok masjid Rahmat maka secara tidak langsung akan berdampak kepada masyarakat sekitarnya. Ini terlihat banyak jamaah yang selalu mengikuti kajian rutin ba'dha shubuh,

[12] *Ibid.*, Selasa, 12 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya orang yang diislamkan pada setiap minggunya, antusiasme masyarakat terhadap apa yang telah dikomitmenkan oleh pihak yayasan.

Masjid Rahmat adalah salah satu masjid yang berupaya untuk melanjutkan dan mempertahankan tardisi NU yakni *Ahlussunnah wal Jamaah*. Hal ini dilakukan karena akhir-akhir ini marak golongan atau aliran yang menyempal dari akidah *Ahlussunnah wal Jamaah*. Selain itu agar warisan amaliyah dari ulama-ulama salaf tetap dilestraikan dan bahkan dikembangkan. Inilah peranan dari eksistensi Masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya.

B. Identifikasi Muallaf Melakukan Konversi

Mengidentifikasi atau mencari faktor penyebab terjadinya perpindahan agama oleh para muallaf, artinya apa saja motif mereka melakukan konversi agama. Adapun data mengenai faktor penyebab perpindahan agama, penulis memperolehnya dari wawancara dengan beberapa bagian pada bidang pengislaman dan dakwah dalam naungan Yayasan Masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada beberapa konversan yang sedang melakukan dan saat mengikuti pembinaan tiap minggunya di Masjid Rahmat.

1. Konversi Agama: Sebuah Pengalaman Empirik

a. Biografi Konversan Pertama

Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan perpindahan agama adalah niat atau kemauan. Pembahasan mengenai unsur niat yang ditemukan di lapangan bisa dikatakan sebagai unsur paling penting dalam memaparkan serta mengimplementasikan keyakinan karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi sumber utama sebagai penggerak suatu keyakinan. Selain itu, dengan dorongan niat yang kuat untuk mendekatkan diri kepada Tuhan YME, akan membuatnya semakin gigih dalam menjalankan ajaran-ajaran dalam agama. Adapun niat yang timbul dalam diri seseorang diawali dengan adanya motifasi tertentu yang dianggapnya sangat menarik baginya.

Hal ini sesuai dengan kasus yang dialami oleh Gladys Laras Mitra Parayogi, seorang admin di salah satu restoran di Surabaya. Gladys masuk Islam disebabkan karena memiliki niat yang kuat padahal sebelumnya ia menganut agama Kristen Protestan selama 22 tahun. Niatnya terlaksana setelah merasa bahwa dalam ajaran Kristen terdapat kejanggalan yang menurutnya aneh. Oleh karena itu, Gladys belajar dari beberapa buku atau artikel-artikel tentang agama Islam lantas membandingkannya dan pada akhirnya kebenaran itu terdapat pada agama Islam. Selain itu, banyak dari beberapa karyawan yang bekerja di tempat yang sama dimana ia bekerja. Mayoritas mereka memeluk agama Islam atau seorang muslim dan beberapa dari teman Gladys banyak yang mendukungnya untuk masuk Islam. Sehingga pada bulan April 2016, Gladys berikrar untuk pindah ke agama Islam. Meskipun dari pihak keluarga tidak semuanya mendukung dan menyetujui keputusannya, akan tetapi hal itu bukan menjadi sebuah benalu karena sebelumnya sudah disandarkan pada niat yang telah ditata serta komitmen yang kuat.[13]

b. Biografi Konversan Kedua

[13] Gladys Laras Mitra Parayogi. Wawancara, Surabaya: 18 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sama halnya dengan Markus Rejau, seorang karyawan salah satu perusahaan di Surabaya yang menjelaskan bahwa dirinya masuk Islam disebabkan karena adanya kemauan dan niat yang kuat. Sebelumnya, Markus terlahir dengan agama nenek moyangnya yaitu Kristen. Ketika ia tumbuh dewasa dan menjalin hubungan dengan lawan jenisnya, disinilah ia melihat pasangannya yang taat pada agama Islam. Berawal karena melihat pasangannya sedang beribadah, kemudian ia merasa tergugah untuk masuk Islam. Akhirnya, Markus mengambil keputusan untuk mengubah keyakinannya dan ia melakukan ikrar pindah ke agama Islam di Masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya.

Setelah pindah ke agama Islam dan rajin mengikuti pembinaan di Masjid Rahmat, serta keseriusannya dalam mendalami ajaran agama Islam. Markus merasa tenang dan nyaman, lebih sering berkomunikasi dengan Allah. Kebahagiaan yang diperolehnya juga karena dari pihak keluarga menghargai keputusannya tersebut.[14] Alasan tersebut menggambarkan bahwa Markus benar-benar merasakan hakikat dari kebenaran ynag diajarkan oleh agama Islam.

Baik peristiwa yang dialami oleh Gladys dan Markus Rejau, faktor masuk Islam mereka sama didasarkan oleh faktor niat, meskipun memiliki latar belakang yang berbeda. Faktor niat, dapat terjadi karena adanya suatu peristiwa tertentu yang menurut mereka adalah hal yang istimewa, kemudian timbullah niat untuk mengimplementasikan apa yang ia anggap

[14] Markus Rejau. Wawancara, Surabaya: 24 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai hal istimewa tersebut. Adapun faktor niat muncul karena didahului oleh perasaan kejanggalan terhadap ajaran agama yang dianutnya sebelum masuk Islam.

Alasan yang demikian itu menggambarkan bahwa perasaan dosa dan bersalah menyelimuti diri akibat mengetahui adanya kejanggalan dalam ajaran agama sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan ahli psikologi mengenai faktor pindah agama yang didasarkan pada faktor dari dalam diri seseorang (internal), yaitu faktor niat.[15] Timbulnya perasaan niat atau kemauan untuk pindah agama atau lepas dari dosa yang membelenggunya didasarkan pada perasaan bersalah dan dosa.

c. Biografi Konversan Ketiga

Konversan dilahirkan di Surabaya 20 Juni 1987, sejak kecil ia memang memiliki latar belakang keluarga yang beragama Kristen. Secara ekonomi, mereka adalah keluarga yang berkecukupan. Akan tetapi, karena kedekatannya dengan seorang pemuda dari Babat Jawa Timur yang bekerja di tempat yang sama dimana ia bekerja waktu itu. Dari seringnya bertemu muncullah bibit cinta kasih antara keduanya. Selama empat tahun mereka merajut cinta kasih, mereka sadar bahwa ada perbedaan keyakinan antar mereka. Meski begitu perbedaan keyakinan tersebut tidak menghalangi keduanya untuk melanjutkan ke jenjang pernikahan. Dengan penuh keyakinan pemuda tersebut yang kemudian menjadi suaminya sampai sekarang memberanikan diri menghadap orang tuanya konversan untuk

[15] Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 210.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melamar secara resmi. Namun lamaran tersebut ditolak oleh orang tua konversan karena faktor perbedaan agama.[16]

Begitu tahu lamaran si pemuda ditolak, konversan langsung protes kepada orang tuanya dan mendesak agar mau menerima lamaran tersebut dan mengijinkan mereka berdua untuk menikah. Tetapi orang tua konversan tetap bersikukuh pada sikapnya. Akhirnya konversan meninggalkan orang tuanya dan pergi bersama pemuda tersebut. Sejak saat itulah hubungan konversan dengan orang tua dan saudara-saudaranya terputus bahkan sampai orang tua konversan tidak lagi mengakuinya sebagai anak.

Dalam kepergiannya tersebut, karena motivasi konversan yang sangat kuat yakni untuk syarat sebuah pernikahan maka diantara keduanya harus seiman. Sehingga konversan dan si pemuda mencari jalan bagaimana mereka bisa menikah secara resmi. Akhirnya pemuda berkonsultasi dengan salah seorang temannya. Temannya menyarankan agar datang ke KUA. Datanglah mereka ke KUA, ada dua hal penting yang diperoleh dari KUA. *Pertama*, mereka bisa menikah dengan wali hakim. *Kedua*, untuk dapat menikah mereka harus satu agama. Informasi ini menimbulkan dua hal yang berlawanan : kegembiraan dan kesedihan. Kegembiraan dimaksud adalah diperbolehkannya mereka menikah dengan wali hakim sehingga tidak harus menghadirkan orang tuanya. Tetapi kesedihannya adalah harus satu agama. Untuk mensikapinya, mereka kemudian mendiskusikannya secara dewasa. Keputusan yang diambil, akhirnya konversan berpindah ke agama calon

[16] Vania Renata Wilyas Sutanto. Wawancara, Surabaya: tanggal 13 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suaminya. Maka jadilah ia seorang muslimah, setalah itu terjadilah pernikahan antara keduanya di KUA dengan wali hakim.

Pernikahan mereka hanya dihadiri oleh beberapa orang saudara mempelai pria dari Babat Jawa Timur. Sedangkan keluarga konversan tidak ada satupun yang datang karena memang mereka tidak ada yang mengetahui kalau konversan menikah. Setelah menikah, konversan dan suaminya tinggal di daerah Babat dan perjalanan rumah tangga mereka berjalan cukup harmonis.

d. Biografi Konversan Keempat

Konversan dilahirkan di Surabaya pada tanggal 5 Februari 1973. Telah lama berprofesi sebagai pegawai swasta dan sejak kecil berasal dari keluarga yang memiliki latar belakang agama Katolik. Secara ekonomi, mereka berasal dari keluarga yang berkecukupan. Sehingga pendidikan formal paling tinggi yang pernah ditempuh konversan adalah S1 di perguruan tinggi.[17]

Awalnya, konversan telah menjalin pernikahan selama empat tahun dengan pria pilihannya waktu itu. Akan tetapi, perjalanan rumah tangga mereka kandas di tengah jalan sehingga konversan mendapatkan status sebagai seorang janda. Setelah menjanda selama kurang lebih dua tahun, disitulah konversan bertemu dengan seorang pria muslim. Pertemuan itu berlangsung selama dua tahun itu juga setelah ia menjanda dan keduanya saling jatuh cinta dan berkembang menjadi sepasang kekasih.

[17] Tituk Aryani. Wawancara, Surabaya: 14 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan niat dan motivasi yang kuat untuk menjalin hubungan yang sah dalam hukum Islam. Selain itu, dorongan dan permintaan dari pihak calon suami agar melakukan perpindahan agama. Akhirnya konversan memberanikan diri untuk meminta restu kepada orang tuanya dengan satu syarat yakni konversan harus berpindah ke agama calon suaminya. Karena orang tua konversan memahami kondisi semacam itu, akhirnya menikahlah mereka berdua tanpa ada pengucilan dari pihak keluarga konversan dengan keputusan serta konsekuensi yang telah dibuat oleh konversan.

2. Faktor-faktor Perkembangan Keberagaman Konversan

Mencermati proses konversi agama dan perkembangan keberagaman para konversan, dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan keberagaman konversan tersebut, yaitu di antaranya adalah :

a. Faktor Niat atau Kemauan

Ketika melakukan konversi, perkembangan keberagamaan konversan akan lebih baik apabila proses konversi dilandasi oleh niat atau kemauan sendiri. Sebaliknya, perkembangan keberagamaan berjalan lambat atau kurang baik jika proses konversi dilandasi oleh faktor paksaan dari luar. Hal ini terbukti pada pemaparan dari konversan di atas. Pada konversan ketiga, proses terjadinya konversi itu lebih karena kemauannya sendiri meskipun pada awalnya memang ada saran dari teman calon suaminya, tetapi sarannya tersebut tidak bersifat memaksa hanya sekedar arahan saja. Sedangkan pada konversan keempat, ia melakukan konversi agama karena permintaan secara tegas dari calon

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suami. Jadi ada semacam tekanan atau pemaksaan dari pihak luar. Dan ternyata secara umum perkembangan keberagamaan konversan ketiga lebih baik dibanding konversan keempat.

b. Faktor Keluarga

Faktor keluarga ini, yang dimaksudkan adalah bagaiamana dukungan dan bimbingan dari pihak keluarga terutama suami. Jika suami selalu memberi dukungan, bimbingan, dan teladan kepadanya, maka tingkat keberagamaannya akan berkembang lebih baik dan sebaliknya. Proses konversi agama yang terkait dengan pernikahan seperti ini bisa terjadi pada pihak laki-laki (suami) ataupun pihak wanita (istri). Hal ini antara lain tergantung pada mana yang lebih kuat khususnya dalam hal keyakinan beragamanya.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat ini antara lain dalam bentuk ketersediaan wadah pembinaan seperti pengajian-pengajian baik yang dilakukan secara rutin maupun sewaktu-waktu. Di samping itu, yang tidak kalah penting adalah keterbukaan sikap masyarakat Islam yang ada di lingkungan tempat konversan tinggal dalam menerima kehadiran mereka sebagai saudara seiman yang baru.

Dalam ruang lingkup yang sama diatas yakni masalah perpindahan agama, Jalaluddin di dalam bukunya mengenai Psikologi Agama menjelaskan bahwa dalam konversi agama banyak menyangkut masalah kejiwaan dan pengaruh lingkungan, ada beberapa pengertian yang tertulis di bawah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Adanya perubahan arah pandangan dan keyakinan, dari seseorang terhadap agama dan keperayaan yang dianutnya.
2. Adanya perubahan yang terjadi dipengaruhi kondisi kejiwaan, sehingga perbuahan dapat terjadi secara berproses atau secara mendadak.
3. Perubahan tersebut bukan hanya berlaku bagi perpindahan kepercayaan dari suatu agama lain, tetapi juga termasuk perubahan pandangan terhadap agama yang dianutnya.
4. Selain faktor kejiwaan dan kondisi lingkungan, maka perubahan itupun disebabkan faktor petunjuk dari yang Maha Kuasa.[18]

[18] Jalaludddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005). 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id